

***Implementation Of Guidance And Counseling Services To Assist The Academic And Non-Academic Development Of Class 3B Students At SD Negeri 16 Bengkulu City***

**Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membantu Perkembangan Akademik Dan Non-Akademik Siswa Kelas 3B SD Negeri 16 Kota Bengkulu**

**Septriana Putri<sup>\*</sup>, Devi Andika, Munisa Anggraini, Kalia Rahma, Galih Budiartna, Zubaidah**  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: septrianaputri@gmail.com\*, devi19oppo@gmail.com, rahmakalia76@gmail.com, munisaanggraini@gmail.com, galihbudiartna@gmail.com, Zubaidah03@mail.uinfasbengkulu.ac.id

\*Corresponding Author

---

Received : 16 Juni 2024, Revised : 14 Juli 2024, Accepted : 15 Juli 2024

---

**ABSTRACT**

*This research aims to evaluate the implementation of counseling guidance services in helping the academic and non-academic development of class 3B students at SD Negeri 16 Bengkulu City. Guidance and counseling services are an important aspect in supporting students' overall development, both in academic and non-academic fields. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and document study. Participants in this research consisted of class 3B students, class teachers, guidance and counseling teachers, and students' parents. The research results show that the implementation of guidance and counseling services at SD Negeri 16 Bengkulu City has been carried out well, although there are several obstacles such as limited human resources and facilities. Guidance and counseling services provide a positive impact in helping students' academic development, such as increasing learning motivation and academic achievement. In non-academic fields, guidance and counseling services help develop students' social, emotional and personality skills. This research provides recommendations for improving the quality of counseling guidance services in schools, such as increasing the quality and quantity of professional counseling guidance staff, providing adequate facilities and infrastructure, as well as increasing cooperation between schools, parents and the community in supporting comprehensive student development.*

**Keywords:** *Guidance Counseling, Academic Development, Non-Academic Development, Elementary School.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membantu perkembangan akademik dan non akademik siswa kelas 3B di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Layanan bimbingan dan konseling merupakan aspek penting dalam menunjang perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas 3B, guru kelas, guru BK, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 16 Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas. Layanan bimbingan dan konseling memberikan dampak positif dalam membantu perkembangan akademik siswa, seperti meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik. Dalam bidang non-akademik, layanan bimbingan dan konseling membantu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kepribadian siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di sekolah, seperti peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga bimbingan konseling yang profesional, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta peningkatan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mendukung siswa secara komprehensif. perkembangan.

**Kata Kunci :** Bimbingan Konseling, Perkembangan Akademik, Perkembangan Non Akademik, Sekolah Dasar.

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan menciptakan kekuatan yang penting dalam kehidupan karena tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengarahkan orang ke jalan yang benar. Menurut Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah lingkungan belajar dan kesadaran yang membantu siswa mengembangkan kekuatan spiritual keagamaannya, kekuatan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa.

Untuk memenuhi kebutuhan unik anak-anak di kelas dan untuk menyederhanakan dan mempercepat proses pembelajaran, pengelolaan layanan khusus di sekolah sangat penting. Sekolah menyediakan layanan khusus yang membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan akademik. Manajemen layanan khusus berarti memberikan layanan kepada siswa yang membantu mereka belajar dan memungkinkan mereka mencapai tujuan akademik. Dukungan dan konseling adalah layanan khusus yang berhubungan dengan perkembangan potensi siswa. Dengan bantuan nasihat dan konseling, siswa dapat menentukan minat, kebutuhan, bakat, dan prinsip mereka. Selain itu, panduan yang disesuaikan dari program-program ini membantu siswa menggunakan pengalaman pendidikan mereka dengan cara yang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Manajemen yang efektif diperlukan untuk layanan penyuluhan yang efektif. mampu. Analisis, perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.(Maulana et al., 2023)

Bimbingan konseling, menurut Marsudi adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Pada dasarnya, bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan pribadi peserta didik yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dan direncanakan secara sistematis, logis, dan objektif. Dalam pelaksanaannya, guru membantu membangun kepribadian siswa pada jenjang pendidikan yang ditempuh, terutama sekolah dasar. Namun, layanan bimbingan dan konseling pada tingkat sekolah dasar masih kurang digunakan. Tidak ada guru atau konselor khusus yang memberikan bimbingan dan konseling, jadi guru kelas harus dilengkapi untuk melakukannya (Amin et al., 2018).

Bimbingan, di sisi lain, adalah proses yang membantu seseorang dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber daya agar mereka dapat bekerja sendiri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Sedangkan Konseling adalah proses bantuan yang berfokus pada menyelesaikan masalah klien melalui wawancara dengan seorang ahli.(Juwita, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan layanan bimbingan konseling di SDN 16 Kota Bengkulu masih minimnya fasilitas dalam layanan bimbingan konseling akademik dan non akademik. Oleh karena itu sekolah harus meningkatkan fasilitas dalam layanan bimbingan akademik dan non akademik kepada siswa agar siswa bisa mengetahui keterampilan didalam diri mereka masing-masing. Dan Sekolah harus dapat mengatur siswanya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang akan membawa nama baik sekolah.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang realitas melalui proses penalaran dari hal-hal spesifik menuju kesimpulan umum (induktif). Dalam jenis penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam situasi dan lingkungan dari fenomena yang tengah dikaji. Peneliti diharapkan untuk senantiasa fokus dan memberikan perhatian penuh pada kenyataan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam konteks yang sedang diteliti (Adlini et al., 2022). Adapun

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam tentang implementasi layanan bimbingan konseling di kelas 3B SD Negeri 16 Kota Bengkulu (Aalberg et al., 2012; Xie et al., 2014).

Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen (Sugyono, 2016). Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan bimbingan konseling dan interaksi antara konselor dengan siswa kelas 3B. Wawancara mendalam dilakukan dengan konselor sekolah, guru kelas 3B, dan siswa kelas 3B untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi layanan bimbingan konseling. Selain itu, studi dokumen juga dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti program bimbingan konseling, catatan konseling, dan laporan perkembangan siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ruhansih, 2017). Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk teks naratif, bagan, atau tabel untuk memudahkan pemahaman. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan mengenai implementasi layanan bimbingan konseling dalam membantu perkembangan akademik dan non-akademik siswa kelas 3B SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Bimbingan konseling di SD Negeri 16 Kota Bengkulu bagaikan sebuah sistem, dimana dalam sistem tersebut siswa akan melakukan aktivitas belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan, atau telah diatur dalam suatu aturan (norma). Kedisiplinan merupakan bagian dari tetaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib, aturan atau norma. Bilamana ada siswa yang belum “mentaati” aturan tersebut bahkan cenderung menjadi hambatan untuk menjadi optimal, maka inilah yang perlu dikaji oleh guru. Setiap hari guru bertatap muka dengan siswa, setiap hari pula peristiwa dan temuan-temuan catatan kecil perilaku siswa diperoleh (Juwita, 2015).

Dengan berbagai latar belakang landasan dan kondisi kehidupan saat ini pemberian layanan pendidikan kepada individu tidak selalu menyangkut aspek akademis melainkan lebih banyak menyangkut perkembangan pribadi, sosial, kematangan berpikir dan sistem nilai. Ini berarti bahwa dalam proses pendidikan perlu adanya strategi upaya yang sistemik melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Menyadari pentingnya penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan, maka bagaimana layanan bimbingan dan konseling mampu membantu peserta didik untuk memperhalus, menginternalisasikan, dan mengintegrasikan sistem nilai dan pola perilaku yang dipelajari melalui pendidikan secara umum (Padil & Nashruddin, 2021).

Gambaran lebih lanjut mengenai layanan sekolah khususnya guru BK sendiri dalam mengatasi pelanggaran disiplin tata tertib peserta didik layanan yang dilakukan adalah: membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, membantu peserta didik agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya, membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya, membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkan kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya dan membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas diri dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian (Rahmat, 2019).

Kerjasama untuk membantu melakukan pemeriksaan medis dan menawarkan rekomendasi pada sekolah mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan medis yang mempengaruhi perkembangan siswa. Kedua, kegiatan manajemen sebagai upaya untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan mutu program bimbingan dan

konseling, dilakukan dengan cara melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah yakni dengan bekerjasama untuk membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan juga untuk memperoleh informasi mengenai siswa secara lengkap sehingga dapat merencanakan program layanan yang tepat diberikan kepada siswa. Ketiga, riset dan pengembangan dimana guru bimbingan konseling di SDN 16 Kota Bengkulu yang berusaha untuk menambah wawasan pengetahuan dan ketrampilannya dengan cara mengikuti kegiatan ilmiah seperti seminar dan workshop yang ada kaitannya dengan keilmuan bimbingan dan konseling (Ulfah & Arifudin, 2020).

Peneliti berharap kedepannya untuk setiap guru kelas baik di kelas 3B SD Negeri 16 Kota Bengkulu memahami sebaik mungkin tentang tugas guru bimbingan dan konseling ini. Karena bimbingan dan konseling ini penting bagi siswa dalam membentuk karakter siswa yang mengenai bimbingan dan konseling agar kedepannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan sebagai guru bimbingan dan konseling (Saputra, 2022).

#### **4. Penutup**

Implementasi layanan bimbingan konseling dapat membantu perkembangan akademik dan non-akademik siswa kelas 3 dengan memberikan dukungan emosional, sosial, dan akademik yang dibutuhkan. Ini bisa termasuk memberikan nasihat tentang pemilihan mata pelajaran, membantu mengatasi masalah belajar, serta membimbing dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Dengan demikian, siswa dapat mencapai potensi penuh mereka secara holistik. Implementasi layanan bimbingan konseling dalam membantu perkembangan akademik dan non-akademik siswa kelas 3 dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dan pendekatan, seperti: 1) Sesi konseling individu: Guru BK atau konselor dapat menyelenggarakan sesi konseling individu dengan siswa untuk mendiskusikan masalah akademik, emosional, atau sosial yang mungkin mereka hadapi; 2) Kegiatan kelompok: Mengadakan sesi kelompok dengan siswa kelas 3 untuk membangun keterampilan sosial, mengatasi masalah bersama, dan meningkatkan rasa percaya diri; 3) Penyuluhan: Memberikan penyuluhan kepada siswa tentang pentingnya belajar, mengelola stres, dan membangun keterampilan studi yang efektif; 4) Kolaborasi dengan guru dan orangtua: bekerja sama dengan guru dan orangtua untuk menyediakan dukungan tambahan bagi siswa, serta membantu memantau perkembangan mereka; 5) Pengembangan program: Mengembangkan program bimbingan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 3, seperti program pengembangan keterampilan sosial atau program peningkatan motivasi belajar. Dengan mengintegrasikan berbagai strategi ini, implementasi layanan bimbingan konseling dapat secara efektif mendukung perkembangan holistik siswa kelas 3 dalam ranah akademik dan non-akademik.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Allah SWT. Atas pemberian kesehatan dan kelancaran dalam mengerjakan artikel ini, terima kasih kepada Ibu Zubaidah, M.Us. Sebagai dosen pendukung atas bimbingan dan arahnya dalam mengerjakan artikel ini. dan terima kasih kepada siswa kelas 3 yang telah sangat membantu kami dalam melaksanakan proses penelitian. Terima kasih juga kami sampaikan kepada orang tua kami yang telah memberikan doa dan dukungannya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

## References

- Aalberg, T., Strabac, Z., & Brekken, T. (2012). Research Design. *How Media Inform Democracy: A Comparative Approach*, 15–30. <https://doi.org/10.4324/9780203803448-9>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amin, M., Larasati, S. S., & Ftachurrochman, I. (2018). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 103–121.
- Dan, B., Di, K., & Dasar, S. (n.d.). *A r z u*, 4, 55–64.
- Juwita, N. R. (2015). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, ISBN: 978-, 243–253. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1\\_Mungin Eddy Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1_Mungin%20Eddy%20Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Maulana, R. F., Rowiari, D. N., Cahyanti, A. N. F., Nurdin, M. S. A., Wulandari, A., & Nuphanudin, N. (2023). Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Arzusun*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.58578/arzusun.v4i1.2210>
- Padil, & Nashruddin. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 25, 25–36.
- Rahmat, H. K. (2019). IMPLEMENTASI STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF BAGI SISWA TUNANETRA DI MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 37–46. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-03>
- Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Saputra, A. D. (2022). Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.977>
- Sugyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Xie, H., Li, Y., Xia, H., Xuan, C., & Wang, J. (2014). Transient electromagnetic topology method for complex wiring consisting of random and nonuniform transmission lines. In *Progress in Electromagnetics Research Symposium*.